



Peran Media Audio-Visual dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten '*Johny Johny Yes Papa*'

Hemas Haryas Harja Susetya¹, Mochamad Ighfir Sukardi², Warda Lathifah³

¹Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia;

²Universitas Brawijaya, Indonesia;

³Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia;

hemas.haryas@gmail.com; mochamadighfirsukardi@ub.ac.id; wardahlatifah79@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

16-11-2024

Revised:

21-11-2024

Accepted:

23-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak konten lagu *Johny Johny Yes Papa* di YouTube terhadap pemerolehan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan penguasaan kosakata sederhana melalui paparan audio-visual yang menarik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi partisipatif, wawancara dengan orang tua, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering menonton konten ini mampu menirukan kosakata seperti "yes," "no," "sugar," dan "papa," serta menggunakan dalam konteks sehari-hari. Visualisasi yang menarik dan pengulangan dalam video mendukung proses internalisasi kosakata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital seperti YouTube efektif dalam memperkenalkan bahasa kedua pada anak-anak melalui paparan yang konsisten dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Kata kunci: Pemerolehan bahasa kedua; YouTube; Kosakata anak

ABSTRACT

This study examines the impact of the *Johny Johny Yes Papa* song on YouTube on early childhood English vocabulary acquisition. The purpose of this research is to analyze vocabulary improvement through engaging audio-visual exposure. Using a descriptive qualitative approach, the study employs participant observation, parent interviews, and content analysis. The findings indicate that children who frequently watch this content are able to imitate words such as "yes," "no," "sugar," and "papa" and use these words in everyday contexts. Engaging visuals and repetition in the video help support vocabulary internalization. The study concludes that digital media like YouTube can effectively introduce a second language to young children through consistent exposure that aligns with their level of comprehension.

Kata Kunci: Second language acquisition; YouTube; Children's vocabulary

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara anak-anak mengakses dan mempelajari bahasa. Perkembangan digital yang sangat dinamis saat ini, semakin banyak dan beragam pula media penyedia platform seperti YouTube, TikTok, Spotify dan lain sebagainya. Salah satu media yang kini sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak adalah YouTube, platform video daring yang menyediakan berbagai konten edukatif dan hiburan dalam bentuk audio-visual (Ghaasyiyah & Sri Priyati, 2023). Konten-konten ini, khususnya lagu-lagu anak berbahasa Inggris, berperan penting dalam memperkenalkan bahasa kedua kepada anak-anak sejak dini, bahkan di luar lingkungan pendidikan formal. Penelitian dari Fadhli menunjukkan bahwa media penyebarluasan informasi konten hiburan berupa audio visual dan juga video ini makin banyak digandrungi berbagai kalangan masyarakat dari perorangan maupun perusahaan untuk media periklanan untuk produk mereka (Fadhli, 2023). Konten audio-visual YouTube sering disimak dan ditiru oleh anak-anak dalam aktivitas sehari-hari, menjadikannya media yang potensial untuk memengaruhi pemerolehan bahasa kedua secara alami.

Salah satu lagu yang sangat populer di kalangan anak-anak adalah *Johny Johny Yes Papa*, sebuah lagu animasi berbahasa Inggris yang sering ditonton dan diulang-ulang oleh anak-anak. Lagu ini tidak hanya menjadi hiburan bagi mereka, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris secara sederhana dan menarik. Fenomena ini menunjukkan potensi besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa keduanya secara tidak langsung melalui tontonan yang mereka sukai. Dengan semakin meningkatnya paparan anak terhadap konten-konten YouTube berbahasa asing, menjadi penting untuk meneliti apakah media ini benar-benar berdampak positif pada pemerolehan bahasa kedua, serta bagaimana dampak tersebut terbentuk dan seberapa efektifnya dibandingkan dengan metode konvensional.

Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris dianggap sebagai keterampilan esensial yang dapat meningkatkan adaptabilitas anak dalam lingkungan yang multikultural (Slabakova, 2021). Mengingat bahasa Inggris berfungsi sebagai lingua franca di banyak negara, pemerolehan bahasa ini pada usia dini menjadi semakin penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami peran teknologi dan media audio-visual seperti YouTube dalam mendukung pemerolehan bahasa secara praktis, terutama bagi anak-anak yang mungkin tidak mendapatkan kesempatan belajar bahasa Inggris secara formal sejak dini.

Meskipun banyak penelitian yang telah menelaah peran media digital dalam pemerolehan bahasa kedua, hanya sedikit yang secara khusus menyoroti bagaimana konten YouTube yang berbentuk lagu-lagu anak memengaruhi perkembangan bahasa anak di tingkat kosakata dan struktur bahasa dasar. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan memfokuskan pada dampak spesifik dari lagu *Johny Johny Yes Papa*, yang sangat digemari anak-anak. Kajian ini akan melihat bagaimana konten tersebut tidak hanya menambah kosakata tetapi juga membentuk pemahaman anak terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang bagaimana media populer seperti YouTube dapat digunakan secara optimal sebagai alat pembelajaran bahasa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konten lagu *Johny Johny Yes Papa* dalam pemerolehan bahasa kedua pada anak. Melalui kajian ini, diharapkan akan teridentifikasi pengaruh nyata dari konten audio-visual dalam pemerolehan bahasa Inggris anak-anak, sekaligus membuka peluang bagi penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa di tingkat dasar.

Pemerolehan bahasa kedua pada anak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, media, dan interaksi sosial. Teori pemerolehan bahasa dari menekankan pentingnya *input comprehensible* atau masukan yang dapat dipahami untuk menunjang pemerolehan bahasa secara alami dan efektif (Krashen, 2024). Dengan menyediakan paparan bahasa asing melalui konten yang menarik dan mudah dipahami, anak dapat belajar bahasa kedua tanpa harus melalui pembelajaran formal yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan perkembangan media digital seperti YouTube yang

memungkinkan anak memperoleh kosakata baru dalam bahasa Inggris melalui konten-konten yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dan berulang.

Media audio-visual memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa, terutama pada usia dini. Metode audio-visual efektif untuk menghubungkan kata-kata yang didengar dengan gambar yang dilihat, sehingga memperkuat pemahaman kosakata baru (Mislikhah, 2019). Media seperti YouTube, yang mengombinasikan elemen audio dan visual, menjadi platform populer di kalangan anak-anak karena menyajikan konten berbahasa Inggris yang mudah diakses. Anak-anak yang terbiasa menonton konten audio-visual dalam bahasa asing cenderung lebih cepat dalam memperoleh kosakata dan pemahaman bahasa kedua dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terpapar media sejenis (Annisa, 2022).

YouTube menyediakan berbagai konten edukatif yang bermanfaat bagi pemerolehan bahasa anak, termasuk fitur khusus untuk anak-anak seperti "YouTube Kids." Konten seperti lagu *Johny Johny Yes Papa* berperan penting dalam memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris melalui pengulangan kata dan visualisasi yang menarik. Konten berbahasa Inggris di YouTube, terutama dalam bentuk lagu, memudahkan anak untuk mengingat dan menguasai kosakata baru, karena paparan berulang secara alami dapat memperkuat pengingatan dan pemahaman (Serlinika & Tarmini, 2023). Melalui konten animasi seperti *Johny Johny Yes Papa*, anak-anak dikenalkan pada kata-kata sederhana seperti "yes," "no," "open," dan "sugar," yang kemudian dapat mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari.

Lagu-lagu anak berbahasa Inggris memiliki keunggulan khusus dalam memperkenalkan bahasa asing, karena mengkombinasikan unsur pengulangan, ritme, dan visualisasi yang menarik. Konten berulang seperti lagu anak dapat membantu memperkuat ingatan kosakata serta mengembangkan pemahaman konteks penggunaan kata-kata tersebut dalam bahasa kedua (Jayanti, 2020). Dengan demikian, lagu *Johny Johny Yes Papa* tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga secara efektif menjadi alat pembelajaran yang memperkaya kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Di era globalisasi, pemerolehan bahasa kedua seperti bahasa Inggris pada usia dini menjadi semakin relevan karena kemampuan ini dianggap penting dalam menunjang adaptasi lintas budaya dan komunikasi global. Penguasaan bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan bagi anak dalam berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya, yang kelak berguna dalam kehidupan mereka (Aruwiyantoko, 2023). Dengan adanya media seperti YouTube, pemerolehan bahasa kedua melalui paparan konten berbahasa asing menjadi lebih mudah diakses, yang tidak hanya membantu anak-anak belajar bahasa secara informal, tetapi juga mengembangkan keterampilan beradaptasi dengan masyarakat global yang semakin beragam.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengeksplorasi peran media digital dalam pemerolehan bahasa kedua, kajian yang secara khusus menyoroti dampak konten lagu-lagu anak di YouTube terhadap penguasaan kosakata bahasa kedua masih terbatas. Kebanyakan penelitian fokus pada efek media digital secara umum tanpa mengeksplorasi jenis konten spesifik, seperti lagu-lagu anak yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menutup kesenjangan tersebut dengan mengkaji dampak konten *Johny Johny Yes Papa* terhadap pemerolehan kosakata bahasa Inggris anak. Dengan mengangkat konten yang spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media audio-visual dalam proses pemerolehan bahasa kedua, serta memperkaya literatur yang ada di bidang pembelajaran bahasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dampak konten audio-visual YouTube, khususnya lagu anak *Johny Johny Yes Papa*, terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap paparan konten berbahasa Inggris yang sering mereka konsumsi. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 4–6 tahun yang secara rutin menonton konten YouTube, khususnya konten *Johny Johny Yes Papa*. Pemilihan usia ini didasarkan pada fase peka bahasa di mana

anak cenderung mudah menerima kosakata baru melalui media audio-visual. Untuk memastikan keterwakilan sampel yang relevan, subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa anak memiliki kebiasaan menonton konten YouTube minimal tiga kali dalam seminggu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan orang tua, dan analisis konten lagu *Johny Johny Yes Papa* di YouTube. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung respons verbal dan nonverbal anak selama menonton, seperti pengulangan kata, gerakan tubuh yang menirukan konten, serta mimik wajah. Hal ini dilakukan secara berulang guna mendapatkan data yang konsisten. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua untuk memperoleh informasi tentang frekuensi menonton, perkembangan kosakata anak dalam bahasa Inggris, serta bagaimana kosakata ini digunakan dalam keseharian. Analisis konten juga dilakukan pada video *Johny Johny Yes Papa* untuk mengidentifikasi kata-kata kunci yang sering muncul serta struktur bahasa yang digunakan, yang nantinya akan menjadi dasar dalam memahami bagaimana konten tersebut memperkenalkan bahasa Inggris dengan cara yang sederhana dan menarik bagi anak.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis konten dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setelah dilakukan transkripsi data, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti "pemerolehan kosakata," "pengulangan kata," dan "penggunaan kata dalam konteks sehari-hari." Tema-tema ini kemudian dikelompokkan dalam kategori yang lebih besar untuk menyusun gambaran menyeluruh tentang pengaruh konten *Johny Johny Yes Papa* pada pemerolehan bahasa kedua. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana hasil observasi, wawancara, dan analisis konten dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, diskusi dengan ahli linguistik anak dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil analisis dan memastikan interpretasi yang tepat.

Aspek etika dalam penelitian ini juga diperhatikan, khususnya dalam menjaga privasi dan kenyamanan anak sebagai subjek penelitian. Izin tertulis dari orang tua atau wali diminta sebelum pelaksanaan observasi dan wawancara, dan semua data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya dengan menyamarkan nama subjek. Orang tua diberikan informasi menyeluruh tentang tujuan penelitian dan memiliki hak untuk menghentikan partisipasi anak kapan saja. Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan valid tentang pengaruh konten YouTube pada pemerolehan bahasa kedua anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemerolehan Kosakata Baru Melalui Konten Audio-Visual

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang rutin menonton konten lagu *Johny Johny Yes Papa* mengalami peningkatan dalam pemerolehan kosakata bahasa Inggris sederhana. Observasi menunjukkan bahwa kosakata yang paling mudah dipelajari anak adalah kata dan frasa yang sering diulang dalam lagu, seperti "yes," "no," "open," dan "sugar." Pengulangan kosakata ini membantu anak menginternalisasi kata-kata tersebut secara alami, tanpa perlu instruksi formal. Misalnya, selama observasi, beberapa anak langsung menirukan kata "yes" dan "no" sambil memperagakan gerakan sesuai dengan konten video. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa melalui media audio-visual pada dasarnya memperkuat ingatan dan pemahaman kosakata baru.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, mereka mengonfirmasi bahwa anak-anak sering mengulang kata-kata tersebut bahkan setelah selesai menonton video. Para orang tua melaporkan bahwa anak-anak tampak lebih sering menggunakan kata-kata berbahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, khususnya kata yang mereka dengar berulang kali dalam video. Anak-anak tampak memiliki ketertarikan yang kuat terhadap konten ini, yang memudahkan mereka untuk mempelajari kosakata baru. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan pentingnya input comprehensible bagi proses belajar bahasa yang

efektif (Jahrani & Listia, 2023). Konten YouTube seperti *Johny Johny Yes Papa* memberikan masukan yang sederhana, berulang, dan menarik, sehingga memudahkan anak untuk menyerap kosakata.

Tabel Pengenalan Kosakata dalam Video dan Respons Anak

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kosakata utama yang dikenali anak dari lagu *Johny Johny Yes Papa* beserta respons yang diamati selama penelitian:

Kosakata	Pengulangan dalam Video	Respons Anak
Yes	Diulang pada beberapa segmen	Menirukan kata "yes" sambil mengangguk setelah beberapa kali menonton
No	Diulang pada beberapa segmen	Menirukan kata "no" dan menggelengkan kepala
Open	Sebutan gula dalam lagu	Menyebutkan "sugar" sambil menunjuk sesuatu yang manis
Sugar	Sebutan karakter ayah dalam video	Mengulang "Papa" Ketika melihat sosok pria dewasa

Tabel ini menunjukkan bahwa kata-kata yang sering diulang dalam video juga cenderung lebih sering digunakan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan efektifitas pengulangan dalam memfasilitasi pemerolehan kosakata baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten lagu *Johny Johny Yes Papa* di YouTube secara signifikan membantu anak-anak dalam mengenali dan mengingat kosakata dasar bahasa Inggris, terutama melalui proses pengulangan kata dan visualisasi yang menarik. Observasi terhadap aktivitas anak selama menonton menunjukkan bahwa kata-kata yang sering diulang dalam video, seperti "yes," "no," "sugar," dan "papa," mudah diingat oleh anak-anak. Setelah beberapa kali paparan, sebagian besar anak mampu menirukan kata-kata tersebut dengan benar dan menunjukkan pemahaman sederhana terhadap konteks penggunaannya. Misalnya, saat ditanya oleh orang tua dengan pertanyaan yang mengharuskan jawaban "ya" atau "tidak," anak-anak sering merespons dengan "yes" atau "no." Beberapa anak juga menunjukkan kemampuan mengasosiasikan kata "sugar" ketika melihat makanan manis.

Dari wawancara mendalam dengan orang tua, diketahui bahwa anak-anak mulai menggunakan kosakata tersebut di luar konteks video, meskipun penggunaannya masih terbatas dan bersifat responsif. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak lebih sering menggunakan kosakata baru ini dalam percakapan yang sederhana atau dalam bentuk respons spontan terhadap pertanyaan yang relevan. Data ini mendukung temuan dari observasi yang menunjukkan bahwa pengulangan dalam konten audio-visual, disertai dengan ilustrasi visual yang menarik, berperan besar dalam pemerolehan kosakata dasar bahasa Inggris pada anak-anak. Interpretasi dari temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa konten audio-visual seperti *Johny Johny Yes Papa* secara efektif memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Kosakata dasar yang disampaikan dalam video didukung oleh visualisasi yang sesuai, seperti ilustrasi "Papa" yang mengacu pada sosok pria dewasa, dan "sugar" yang dihubungkan dengan konteks makanan manis. Dengan pengulangan konten yang sama, anak-anak tampak mengingat kosakata lebih baik dan berusaha menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks sederhana di luar video.

2. Penggunaan Kosakata dalam Konteks Sehari-Hari

Selain mengenali kosakata baru, beberapa anak mulai menggunakan kata-kata yang mereka pelajari dari video *Johny Johny Yes Papa* dalam konteks sederhana sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa anak-anak terkadang merespons pertanyaan sederhana dengan kata-kata seperti "yes" atau "no" secara tepat. Sebagai contoh, ketika orang tua menanyakan hal yang membutuhkan jawaban setuju atau

tidak setuju, anak-anak secara alami menjawab dengan “yes” atau “no.” Beberapa orang tua juga melaporkan bahwa anak mereka menyebut kata “sugar” saat melihat makanan manis, meskipun tidak semua anak menggunakannya secara konsisten.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pemerolehan bahasa dari media audio-visual bersifat sederhana dan tidak langsung, anak-anak mampu mengaitkan kosakata tersebut dengan konteks yang relevan di kehidupan mereka. Hal ini konsisten dengan pendapat bahwa pengulangan dan visualisasi membantu anak memahami makna kata dan konteks penggunaannya (Sulistyo & Supriadi, 2021). Penggunaan kosakata ini di luar video menunjukkan bahwa paparan berulang pada konten YouTube memiliki potensi untuk mendukung perkembangan bahasa secara alami, terutama dalam pengenalan respons dasar.

Tampilan Catatan Observasi Penggunaan Kosakata di Rumah

Berikut adalah catatan observasi penggunaan kosakata di luar video dalam konteks sehari-hari:

Situasi di rumah	Kosakata yang digunakan	Respons dan Pemahaman Anak
Orang tua bertanya “Mau makan?”	Yes	Anak mengangguk dan menjawab “yes”
Orang tua mengatakan “Jangan lari”	No	Anak menggelengkan kepala dan mengatakan “no”
Melihat permen atau kue	Sugar	Anak mencoba mengasosiasikan makanan manis dengan “sugar”
Bertemu atau melihat sosok pria dewasa	Papa	Anak memanggil “Papa” pada sosok pria dewasa

Data ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menghubungkan kata-kata dari video dengan situasi di rumah, meskipun penggunaannya masih sederhana dan terkait konteks tertentu yang telah dikenali dari video.

Penelitian ini menguatkan teori pemerolehan bahasa kedua yang menyatakan bahwa *input comprehensible*—masukan bahasa yang dapat dipahami—sangat penting untuk membantu anak mempelajari bahasa secara alami (Krashen, 2024). Video *Johny Johny Yes Papa* menyediakan masukan bahasa dalam bentuk yang sederhana dan dapat dipahami, karena kosakata yang disampaikan mudah dipahami dan diiringi dengan visualisasi yang mendukung pemahaman anak terhadap kata-kata tersebut. Selain itu, pengulangan berulang dalam video memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya ingat anak, sejalan dengan pendapat (Serlinika & Tarmini, 2023) bahwa paparan berulang terhadap konten membantu memperkuat memori kosakata.

Hasil ini juga memberikan gambaran yang lebih luas tentang potensi media audio-visual dalam pemerolehan bahasa kedua, terutama dalam konteks pendidikan bahasa yang lebih informal. Media seperti YouTube memungkinkan anak-anak untuk terpapar bahasa kedua dengan cara yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan tingkat kognitif mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti nilai edukatif dari konten audio-visual dan memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan media digital sebagai alat pembelajaran yang dapat menunjang penguasaan kosakata dasar dalam bahasa kedua. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori *input comprehensible* dari Krashen dan menambahkan bukti empiris tentang efektivitas konten audio-visual dalam pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini. Temuan ini juga memperkaya pemahaman mengenai peran media digital, khususnya YouTube, sebagai salah satu sumber input bahasa yang efektif untuk anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pemerolehan bahasa kedua dalam konteks penggunaan teknologi dan media digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua dan pendidik dalam memanfaatkan konten audio-visual sebagai alat bantu pemerolehan bahasa kedua. Dengan memilih konten yang sesuai, seperti lagu-lagu sederhana yang menyajikan kosakata dasar dengan visualisasi

yang menarik, orang tua dan pendidik dapat membantu mempercepat pengenalan bahasa kedua pada anak sejak dini. Konten seperti *Johny Johny Yes Papa* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengenalkan kosakata dasar bahasa Inggris tanpa harus melalui metode pembelajaran formal yang intensif. Dengan demikian, pemanfaatan media digital seperti YouTube dapat dimanfaatkan sebagai alternatif yang mendukung pembelajaran bahasa kedua di lingkungan rumah atau prasekolah.

3. Visualisasi pada Ingatan Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengulangan dan visualisasi yang digunakan dalam video *Johny Johny Yes Papa* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penguatan daya ingat anak. Anak-anak yang menonton video ini secara berulang cenderung mengingat kosakata dengan lebih baik dibandingkan anak-anak yang hanya sekali menonton. Pengulangan kata seperti "yes," "no," "sugar," dan "papa" membantu anak menginternalisasi kosakata tersebut dan menghubungkannya dengan visualisasi yang disajikan, seperti animasi karakter yang berinteraksi di dalam video. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menirukan kata-kata, tetapi juga menunjukkan tanda-tanda pengertian ketika kata tersebut diulang dalam video.

Misalnya, dalam segmen di mana karakter mengatakan "sugar," anak-anak terlihat menirukan kata tersebut sambil menunjuk gambar gula yang ditampilkan di layar. Efek visual yang menarik seperti warna cerah dan gerakan animasi yang dinamis membuat anak lebih fokus dan tertarik, sehingga proses pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif. Hal ini mendukung pendapat (Lucas, 2022) bahwa media audio-visual yang menggabungkan elemen visual dan audio dapat meningkatkan penguasaan kosakata melalui proses yang alami dan menyenangkan.

YouTube, dengan fitur seperti "YouTube Kids," telah terbukti menjadi platform yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa kedua bagi anak-anak. Platform ini menyediakan konten yang aman dan sesuai usia, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi beragam video edukatif yang menggabungkan elemen audio dan visual. Observasi dan wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak yang menggunakan YouTube secara rutin cenderung memiliki paparan bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakannya. Hal ini dikarenakan YouTube mempermudah akses ke konten berbahasa Inggris dalam bentuk yang menarik dan interaktif.

Salah satu fitur penting dari YouTube adalah kemampuannya untuk merekomendasikan video yang relevan dan sesuai dengan minat anak. Dengan algoritma yang dirancang untuk menyesuaikan konten, anak-anak yang sering menonton video lagu seperti *Johny Johny Yes Papa* akan direkomendasikan video serupa, memperkuat pengulangan kosakata dan pemahaman bahasa. Penelitian ini mendapati bahwa anak-anak yang menonton video-video semacam ini secara teratur lebih cenderung menggunakan kosakata yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola pengulangan dalam konten audio-visual membantu anak-anak memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata baru. Visualisasi dalam video juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan anak, karena anak-anak lebih fokus pada kata-kata yang disertai gambar menarik dan gerakan dinamis. Hal ini menguatkan teori (Kuiken, 2023) bahwa integrasi elemen visual dan audio dalam pembelajaran multimedia meningkatkan retensi informasi. Selain itu, peran YouTube sebagai platform yang mendukung pembelajaran bahasa terlihat dari kemampuannya untuk merekomendasikan konten serupa, yang secara tidak langsung memperkuat proses pembelajaran bahasa anak.

Temuan ini memberikan bukti bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif untuk pemerolehan bahasa kedua. Anak-anak yang menonton konten seperti *Johny Johny Yes Papa* menunjukkan peningkatan dalam mengenali kosakata dan menggunakannya dalam konteks sederhana. Dengan paparan konten yang terstruktur dan interaktif, YouTube memungkinkan anak untuk belajar secara

mandiri dan menyenangkan.

4. Dampak Pemerolehan Bahasa Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar konten audio-visual *Johny Johny Yes Papa* mengalami peningkatan penguasaan kosakata dasar dalam bahasa Inggris, yang selanjutnya memengaruhi keterampilan berbahasa mereka. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengulangan kata dalam video dan visualisasi yang menarik meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan meniru kosakata yang dipelajari. Anak-anak yang menonton video ini secara teratur tidak hanya mengenal kosakata baru tetapi juga mulai menggunakan kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari, baik dengan orang tua maupun teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemerolehan bahasa melalui media audio-visual dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa anak, khususnya keterampilan reseptif (mendengar dan memahami) dan produktif (berbicara).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek utama: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pemerolehan bahasa kedua melalui konten *Johny Johny Yes Papa*, keterampilan mendengar menjadi fondasi yang sangat penting. Melalui pengulangan audio dalam video, anak-anak mendapatkan input linguistik yang membantu mengasah keterampilan mendengar mereka. Keterampilan ini kemudian diikuti dengan kemampuan berbicara, di mana anak-anak mencoba meniru dan mengulang kosakata yang mereka dengar dalam video. Berdasarkan observasi, anak-anak sering kali meniru kata-kata seperti "yes," "no," dan "sugar," yang menunjukkan pengembangan awal keterampilan berbicara dalam bahasa kedua. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak yang menonton konten ini lebih antusias dalam menggunakan kosakata baru saat berkomunikasi. Misalnya, mereka sering merespons dengan "yes" atau "no" dalam percakapan sederhana dan mengenali kata "sugar" saat melihat makanan manis. Penggunaan kosakata ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga memproses dan menggunakan dalam komunikasi sehari-hari, yang menjadi bagian dari keterampilan produktif.

Teori keterampilan berbahasa menyatakan bahwa keterampilan mendengar merupakan dasar yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan berbicara. Proses mendengar yang efektif, di mana anak-anak menyimak dan memahami kosakata dalam video, memungkinkan mereka untuk memproduksi bahasa secara verbal. Pengulangan audio dan visualisasi dalam video *Johny Johny Yes Papa* membantu anak menghubungkan kata dengan maknanya, yang mendukung teori (Muravev, 2023) tentang pembelajaran multimedia. Proses ini juga mengintegrasikan teori *input comprehensible* dari (Krashen, 2024), dimana masukan bahasa yang dapat dipahami membantu anak membangun keterampilan berbahasa dengan lebih cepat dan alami. Secara teoritis, hasil ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana keterampilan mendengar dapat diperkuat melalui media digital dan memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara. Anak-anak yang mendengar kosakata berulang kali dalam konteks yang menarik lebih cenderung untuk mengingat dan menggunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Implikasi praktisnya, orang tua dan pendidik dapat memanfaatkan video edukatif seperti *Johny Johny Yes Papa* untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbahasa dasar. Penggunaan media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran dapat mempercepat pemerolehan bahasa kedua dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pengintegrasian media digital dalam proses belajar bahasa juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka (Permanamiarta, 2020). Pendidik dapat menggunakan konten serupa untuk mengajarkan kosakata dan frasa dasar, serta mengembangkan keterampilan berbicara melalui pengulangan kata dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengulangan dan visualisasi dalam konten audio-visual seperti *Johny Johny Yes Papa* memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa

anak, terutama keterampilan mendengar dan berbicara, yang merupakan langkah awal dalam pemerolehan bahasa kedua.

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa paparan konten lagu *Johny Johny Yes Papa* di YouTube secara signifikan mendukung pemerolehan kosakata bahasa Inggris dasar pada anak usia dini melalui pengulangan kata dan visualisasi yang menarik. Anak-anak yang secara rutin menonton konten ini menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata, terutama pada kata-kata yang sering diulang dalam video seperti "yes," "no," "sugar," dan "papa." Proses pengulangan membantu anak menginternalisasi dan mengingat kosakata, sedangkan visualisasi yang menarik memperkuat asosiasi kata dengan maknanya. Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua mengonfirmasi bahwa anak-anak mulai menggunakan kosakata tersebut dalam konteks sehari-hari, yang menunjukkan adanya pemahaman dasar terhadap penggunaan bahasa Inggris secara praktis. Penelitian ini mendukung teori *input comprehensible* Krashen, yang menyatakan bahwa masukan bahasa yang mudah dipahami dan diulang-ulang secara alami dapat memfasilitasi pemerolehan bahasa kedua secara efektif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan media digital sebagai alat bantu edukatif yang mampu mengakselerasi pengenalan bahasa kedua pada anak-anak di lingkungan yang non-formal.

Daftar Pustaka

- Annisa, S. R. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK USIA 5 TAHUN KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2). <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1038>
- Aruwiyantoko, A. (2023). Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2). *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(7).
- Fadhl, M. E. (2023). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris) pada Anak Usia 5 tahun melalui Media Youtube. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, x(x).
- Ghaasyiyah, H., & Sri Priyati. (2023). HAK ROYALI KEKAYAAN INTELEKTUAL PENCIPTA LAGU ATAS MONETISASI LAGU REMIX PADA APLIKASI TIKTOK (STUDI AKUN TIKTOK KNIT STORY). *Jurnal Hukum Dan Keadilan*. <https://doi.org/10.56943/judiciary.v12i1.148>
- Jahrani, A., & Listia, R. (2023). The Impact of Exposure on Second Language Acquisition. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1). <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3581>
- Jayanti, T. L. S. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(1).
- Krashen, S. D. (2024). Extensive Reading in English as a Foreign Language by Adolescents and Young Adults: A Meta-Analysis. In *Free Voluntary Reading*. <https://doi.org/10.5040/9798400653810.ch-003>
- Kuiken, F. (2023). Linguistic complexity in second language acquisition. *Linguistics Vanguard*, 9(s1). <https://doi.org/10.1515/lingvan-2021-0112>
- Lucas, C. M. P. C. (2022). Teaching English to Young Learners: Second Language Acquisition or Foreign Language Learning? - A Case Study. *World Journal of English Language*, 12(1). <https://doi.org/10.5430/WJEL.V12N1P50>
- Mislikhah, S. (2019). PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DEWI MASYITHOH I KRATON KENCONG JEMBER. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(4). <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i4.961>
- Muravev, Y. (2023). Improving Second Language Acquisition by Extensive and Analytical Reading in a Digital Environment. *Journal of College Reading and Learning*, 53(1). <https://doi.org/10.1080/10790195.2022.2084798>
- Permanamiarta, P. A. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN. *International Journal of Accounting, Finance, Auditing, Management and Economics*, 10(1).

- Serlinika, C., & Tarmini, W. (2023). Dampak Film Pendek di Aplikasi Youtube terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Sekolah Dasar Usia 11 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6038>
- Slabakova, R. (2021). Second language acquisition. In *A Companion to Chomsky*. <https://doi.org/10.1002/9781119598732.ch14>
- Sulistyo, C., & Supriadi, N. (2021). PENGGUNAAN METODE KONVENTIONAL DAN METODE AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA BAGI ANAK DWI KEWARGANEGARAAN. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.36733/sphota.v13i1.1223>